



BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini disusun dengan merujuk pada teori dan keterkaitan dari penelitian sebelumnya. Berikut akan dijelaskan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beserta kesamaan dan perbedaannya yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh (OKTAVIA, 2023) dengan judul “Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management System (SLiMS) 9 Bulian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.” Mempunyai masalah bahwa perpustakaan yang ada pada sekolah tersebut selama ini hanya dikelola menggunakan sistem manual, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis SLiMS di SMAN 2 Tambang, hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa Implementasi SLiMS di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang masih belum baik dikarenakan pelaksanaan yang belum selesai dalam tahap perencanaan dan belum siap secara menyeluruh untuk digunakan.

Sama halnya penelitian yang berjudul “Penerapan Aplikasi SLiMS 9.0 Bulian Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pustakawan di Madrasah Aliyah Negeri 02 Jombang” yang diteliti oleh (Arifah, 2023). Mempunyai masalah bahwa perpustakaan yang ada pada sekolah tersebut selama ini hanya dikelola menggunakan sistem manual, Tujuan untuk memahami terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan oleh perpustakaan MAN 02 Jombang dalam penerapan aplikasi SLiMS dalam meningkatkan produktivitas kerja pustakawan, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa Perencanaan yang dilakukan pada perpustakaan MAN 02 Jombang sudah optimal dalam penerapannya akan



tetapi saran dari peneliti adalah lebih menganalisis lebih dalam terkait dengan layanan yang ada dalam Aplikasi SLIMS 9.0 secara lebih terperinci.

Sementara itu, dalam penelitian yang berjudul “Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Terautomasi Berbasis SLIMS 9 (Bulian) di Smpn 4 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman” (Desriyeni et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan dalam penerapan teknologi informasi dengan memberikan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan *Senayan Library Management Sistem* (SLiMS) sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk pustakawan atau guru. Penelitian ini memiliki perbedaan bahwa penelitian ini hanya berfokus memberikan pelatihan bagaimana cara mengoperasikan aplikasi SLIMS tanpa mengimplementasikannya. Hasil dari penelitian ini adalah tersampainya materi yang sangat dibutuhkan khususnya oleh para pengelola perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi menggunakan aplikasi SLiMS.

Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Budi & Prasetyawan, 2019) dengan judul “Implementasi Senayan Library Management System (SLiMS) Pada Pengelolaan Arsip Koran Suara Merdeka”. Mempunyai masalah bahwa dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengelola arsip koran suara merdeka, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana membangun sistem otomatis arsip koran di Depo arsip koran Suara Merdeka berdasarkan metadata yang baik yaitu metadata berstandar internasional dan sesuai kebutuhan dengan memodifikasi aplikasi open source SLiMS. Pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada module bibliography. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tertelak pada module yang digunakan, pada penelitian sekarang module yang akan digunakan tidak hanya module bibliography saja. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa untuk mengimplementasikan SLIMS



pada pengelolaan arsip koran Suara Merdeka membutuhkan proses komprehensif yaitu penyusunan skema metadata yang telah digunakan dan yang akan digunakan, serta skema metadata yang harus disesuaikan oleh SLIMS.

“Implementasi Sistem Operasi Perpustakaan dengan Aplikasi SLIMS di Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru” oleh (Rasdanelis et al., 2023). Pada penelitian ini mempunyai masalah bahwa di perpustakaan tersebut dibutuhkan suatu sistem yang dapat digunakan untuk mengelola arsip buku. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian ini penulis hanya berfokus pada module bibliography. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang adalah tertelak pada module yang digunakan, pada penelitian sekarang module yang akan digunakan tidak hanya module bibliography saja.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dihasilkan perbandingan yang dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.



Tabel 2.1 Matrix Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Tahun Sumber	Objek/ Tempat	Sistem	Metode	Hasil
1	Implementasi Sistem Otomasi Perpustakaan Berbasis Manajemen Sistem (SLIMS) di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. (OKTAVIA, 2023)	Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.	SLIMS 9 Bulian	- Tidak disebutkan metode implementasinya - metode penelitian deskriptif kualitatif.	Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa Implementasi slims di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang masih belum baik dikarenakan pelaksanaan yang belum selesai dalam tahap perencanaan dan belum siap secara menyeluruh untuk digunakan.
2	PENYEMPURNAAN APLIKASI SLIMS 9.0 BULIAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERJA PUSTAKAWAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 02 JOMBANG. (Arifanto, 2023)	MADRASAH ALIYAH NEGERI 02 JOMBANG	SLIMS 9.0 Bulian	-Tidak disebutkan metode implementasinya. -Metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Perencanaan yang dilakukan pada perpustakaan MAN 02 Jombang sudah optimal dalam penerapannya akan tetapi saran dari peneliti adalah lebih menganalisis lebih dalam terkait dengan layanan yang ada dalam Aplikasi SLiMS 9.0 secara lebih terperinci.
3	PENYEMPURNAAN PERANGKAT TAKANAN SEKOLAH TERPADU KOMASI	SMPN 4 LUBUK ALUNG KABUPATEN	SLIMS 9 Bulian	Metode implementasi secara bertahap	Hasil dari penelitian ini adalah tersampainya materi yang sangat dibutuhkan khususnya oleh para pengelola perpustakaan sekolah

NO	Penelitian, Tahun Sumber	Objek/ Tempat	Sistem	Metode	Hasil
	BERKAS SLIMS 9(BULAN) DI SMPN 4 LUBUKALUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN. (Desriyeni et al., 2019).	PADANG PARIAMAN			berbasis teknologi informasi menggunakan aplikasi slims.
4	IMPLEMENTASI SENDAHAN LIBRARY MANAGEMENT SYSTEM (SLIMS) PADA PENGELOLAAN ARSIP KORAN SUARA MERDEKA.(Budi Prasetyo, 2019).	SUARA MERDEKA	SLIMS 8 Akasia	-Tidak disebutkan metode implementasinya. -Metode penelitian kualitatif pendekatan kaji tindak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengimplementasikan slims pada pengelolaan arsip koran Suara Merdeka membutuhkan proses komprehensif yaitu penyusunan skema metadata yang telah digunakan dan yang akan digunakan, serta skema metadata yang harus disesuaikan oleh slims.
5	Implementasi Sistem Operasi Perpustakaan dengan Aplikasi Slims di Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru. (Rasdanelis et al., 2019).	Perpustakaan Ismail Marzuki MAN 3 Pekanbaru	SLIMS 9 Bulian	-Tidak disebutkan metode implementasi	Aplikasi SLIMS dapat membantu mempercepat proses pengolahan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekolah MAN 3 Pekanbaru





Dari hasil uraian Tabel 2.1 dapat disimpulkan bahwa persamaan dari penelitian yang dilakukan sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada salah satu variabel yang digunakan untuk membahas pokok permasalahan yaitu Sistem Otomatisasi Perpustakaan. Sedangkan perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian terdahulu tidak disebutkan metode implementasi dan pengujian, sedangkan pada penelitian sekarang penulis menggunakan metode implementasi *Step by-step (Phase-in conversion)* atau implementasi yang dijalankan secara bertahap mulai dari modul keanggotaan, bibliografi buku, sirkulasi peminjaman dan pengembalian serta pelaporan, selain itu versi yang digunakan pada penelitian sekarang adalah versi terbaru yaitu SLIMS 9.6.1 Bulian yang dirilis pada 11 Juli 2023. Serta mengetahui tingkat kesesuaian sistem menggunakan metode pengujian *User Acceptance Test (UAT)* yang digunakan untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan benar-benar relevan.

2.2 Kajian Pustaka

Bagian ini memuat rangkuman teori-teori yang diambil dari buku atau literatur yang mendukung penelitian, serta memuat penjelasan tentang konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk pemecahan permasalahan.

2.2.1 Implementasi Sistem

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif (Amin & Ramli, 2019).

Sebagaimana (Ainiyah et al., 2022) menjelaskan bahwa implementasi sistem merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa



perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Sedangkan (Masitah, 2023) berpendapat implementasi sistem merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh pelaksana kebijakan dengan harapan akan memperoleh suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran suatu kebijakan. Menurut (Mulyadi, 2016) metode implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya untuk memahami hasil yang seharusnya dicapai setelah program dilaksanakan. Adapun jenis jenis dari metode implementasi sistem diantaranya :

1) *Direct conversion.*

Konversi langsung adalah metode implementasi di mana transisi dari sistem lama ke sistem baru dilakukan secara tiba-tiba. Ini berarti bahwa pada waktu tertentu, perusahaan sepenuhnya meninggalkan sistem lama dan beralih ke sistem baru tanpa fase transisi yang bertahap.

2) *Parallel conversion.*

Konversi paralel adalah metode implementasi di mana sistem baru diujicobakan bersamaan dengan sistem lama. Dalam periode transisi ini, kedua sistem beroperasi secara simultan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk membandingkan kinerja dan fungsionalitas keduanya.

3) *Phase-in conversion.*

Implementasi sistem secara *Step-by step* atau bertahap adalah proses di mana perusahaan memperkenalkan sistem baru dalam fase-fase tertentu, bukan sekaligus. Dengan metode ini, perubahan dilakukan secara perlahan, memungkinkan perusahaan untuk menyesuaikan diri dengan sistem baru tanpa mengganggu kegiatan operasional yang sedang berjalan.



4) *Pilot conversion.*

Adalah metode implementasi yang melibatkan pengujian sistem baru dalam situasi yang terkendali sebelum dilakukan peluncuran penuh. Dalam proses ini, perusahaan menjalankan sistem baru di lingkungan yang tidak berpengaruh langsung pada operasi sehari-hari, sehingga memungkinkan pengujian secara menyeluruh.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh pihak yang melaksanakan kebijakan dengan harapan untuk mencapai hasil yang sejalan dengan tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Dalam bidang teknologi, implementasi juga dapat diartikan sebagai penerapan rancangan sistem informasi dalam proses pemrograman komputer.

2.2.2 SLiMS (*Senayan Library Management Sistem*)

Senayan Library Management System (SLiMS) adalah sistem automasi perpustakaan sumber terbuka (open source) yang pertama kali dibangun dan digunakan di Perpustakaan Kemendikbud. Pada tahun 2007, *SENAYAN* (nama awal SLiMS) pertama kali diluncurkan di Perpustakaan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) oleh Sekretaris (Sesjen) Depdiknas saat itu (Kemendikbud, 2020).

A. Fitur-fitur SLiMS

Terdapat fitur-fitur yang sangat berguna pada aplikasi SLiMS dalam melakukan kegiatan manajemen perpustakaan, diantaranya :

1. Cataloging.

Module ini dapat dimanfaatkan untuk menambahkan, mengedit, maupun menghapus data bibliografi yang dilengkapi dengan berbagai format baik dalam bentuk format monograph, terbitan berseri, serta audio visual.



2. Penelusuran *Open Public Acces Catalog* (OPAC).

Fitur ini dapat membantu dalam menemukan informasi yang terdapat di dalam koleksi perpustakaan dan menampilkan status lengkap dari koleksi tersebut, termasuk judul buku, penerbit, penulis, serta lokasi penempatan rak untuk setiap koleksi.

3. Sirkulasi.

Fitur ini dirancang untuk memfasilitasi peminjaman dan pengembalian koleksi dengan cara yang efektif dan efisien. Selain itu, fitur ini juga dapat dilengkapi dengan sistem manajemen denda dan keterlambatan pengembalian koleksi.

4. Manajemen Keanggotaan.

Fitur ini memungkinkan perpustakaan untuk mengelola pembuatan kartu anggota yang dilengkapi dengan barcode. Dengan adanya barcode, proses identifikasi anggota menjadi lebih cepat dan efisien. Selain itu, fitur ini juga dapat menampilkan informasi mengenai keanggotaan di perpustakaan, yang mencakup nomor anggota dan nama anggota.

5. Inventaris Koleksi.

Fitur ini memungkinkan memudahkan untuk pelaporan kegiatan yang terjadi di perpustakaan seperti, laporan judul, laporan jumlah koleksi berdasarkan klasifikasi, laporan peminjaman, pengembalian, laporan keterlambatan, statistik peminjaman dan pengembalian, laporan keanggotaan, dan laporan denda.

B. Kelebihan SLIMS

Senayan Library Management System (SLIMS) memiliki banyak kelebihan yang dapat digunakan untuk mempermudah pengelolaan perpustakaan antara lain.

- 1) Aplikasi Open Source yang dilisensikan di bawah GPL v3 dan merupakan asli karya anak bangsa. SLIMS dapat diunduh secara gratis di laman resmi <https://SLIMS.web.id>.



- 2) Memiliki buku panduan dan dokumentasi yang lengkap mulai dari tahap instalasi, penjelasan modul-modul hingga masalah yang mungkin terjadi pada sistem.
- 3) SLIMS dirancang sesuai standart perpustakaan *International Bibliographic Standart* (ISBD).
- 4) Komitmen Developer untuk selalu mengembangkan sistem, hal ini terbukti dari seringnya SLIMS mengalami upgrade versi sistem.

C. Kekurangan SLIMS

Selain memiliki kelebihan SLIMS juga memiliki kekurangan yaitu tidak semua versi web browser bisa menjalankan SLIMS dengan normal, misalnya di web browser versi lama tampilan dari sistem tidak bisa sempurna.

D. Versi-versi SLIMS

Adapun versi dari aplikasi *Senayan Library Management System* (SLIMS) diantaranya sebagai berikut:

- 13 Maret 2008 Portable Senayan 3.0 (based on senayan 3 stable 1)
- 21 Maret 2008 Portable Senayan 3.1 (based on senayan 3 stable 2)
- 24 Maret 2008 Portable Senayan 3.2 (based on senayan 3 stable 3)
- 1 Juni 2008 Portable Senayan 3.3 (based on senayan 3 stable 4)
- 18 Agustus 2008 Portable Senayan 3.4 (based on senayan 3 stable 5)
- 21 September 2008 Portable Senayan 3.5 (based on senayan 3 stable 6)
- 13 Januari 2009 Portable Senayan 3.6 (based on senayan 3 stable 7)
- 14 Maret 2009 Portable Senayan 3.7 (based on senayan 3 stable 8)



- 7 April 2009 Portable Senayan 3.8 (based on senayan 3 stable 9)
- 22 Juli 2009 Portable Senayan 3.9 (based on senayan 3 stable 10-patch 1)
- 17 Oktober 2009 Portable Senayan 3.10 (based on senayan 3 stable 11)
- 24 November 2009 Portable Senayan 3.11 (based on senayan 3 stable 12)
- 24 Maret 2010 Portable Senayan 3.12 (based on senayan 3 stable 13-patch 2)
- 24 Maret 2010 Portable Senayan 3.13 (based on senayan 3 stable 14/seulanga)
- 2011 Portable Senayan 3.14 (based on senayan 3 stable 15/matoa)
- 2020 SLiMS Version 8.3.1 codename Akasia
- 2021 SLiMS 9 Bulian
- 10 November 2022 SLiMS Bulian 9.5.0 (9.5.1)
- 11 Juli 2023 SLiMS Bulian 9.6.1

2.2.3 Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah pemberian informasi kepada pengunjung perpustakaan berupa buku, literatur, atau bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan layanan yang mempertemukan langsung antara pustakawan dengan pemustakanya (Wahyuntini & Endarti, 2021).

Sedangkan, tujuan layanan perpustakaan di samping agar bahan pustaka yang ada di perpustakaan dapat digunakan dengan optimal, juga agar kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi (Suratmi, 2021).

Adapun jenis-jenis layanan perpustakaan menurut (Himayah, 2013) antara lain :

- 1) layanan orientasi perpustakaan, layanan ini memberikan informasi tentang koleksi perpustakaan yang disediakan

oleh perpustakaan dan cara penelusuran informasi secara umum.

- 2) Layanan sirkulasi
- 3) Layanan referensi adalah layanan yang bahan pustakanya berupa koleksi referensi.
- 4) Layanan khusus adalah layanan yang memberikan koleksi bahan pustaka khusus seperti skripsi, karya ilmiah, layanan ini biasanya terdapat pada perpustakaan perguruan tinggi.
- 5) Layanan informasi adalah pemberian layanan tentang apa saja yang tidak bisa terlepas dengan bahan pustaka.
- 6) Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan bagi pengguna perpustakaan agar merasa nyaman selama membaca buku di ruang perpustakaan (Khairaiyarah et al., 2023).

2.2.4 SMK Unggulan NU Mojoagung

SMK Unggulan Nahdlatul Ulama Mojoagung merupakan lembaga sekolahan yang didirikan pada tahun 2009 oleh tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama (MWC NU Mojoagung) yang bekerja sama dengan tokoh pendidikan di Mojoagung dan sekitarnya. Tujuan pendirian sekolah ini adalah untuk mempersiapkan generasi muda Nahdlatul Ulama yang handal, cerdas, terampil, serta memiliki akhlaqul karimah dan ketaqwaan yang tinggi kepada Allah SWT. Dengan demikian, para siswa diharapkan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. SMK Unggulan NU Mojoagung mempunyai Visi sebagai berikut yaitu Anggun dalam budi pekerti, unggul dalam prestasi, terampil dalam amali. Sedangkan Misi dari SMK Unggulan NU Mojoagung adalah Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya, Menumbuhkan kembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah *Subhanahu Wata'ala* serta akhlak yang berbasis *nahdliyin*,





Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga (smknumojoagung, 2021).

2.2.5 Analisa Proses Bisnis

Analisa proses bisnis adalah serangkaian instrumen untuk mengorganisir suatu kegiatan dan untuk meningkatkan pemahaman atas keterkaitan suatu kegiatan. Sedangkan (Lenawati, 2021) berpendapat analisa proses bisnis adalah sekumpulan kejadian aktivitas dan keputusan yang melibatkan beberapa aktor dan sumber daya dan secara bersama-sama menghasilkan output yang bernilai bagi organisasi dan pelanggannya.

Berdasarkan penelitian dari (Lenawati, 2021) dalam bukunya yang berjudul “Analisa Proses Bisnis SI/TI dengan menggunakan Pemodelan Business Process Model and Notation (BPMN)” berpendapat bahwa analisa proses bisnis memiliki beberapa manfaat diantaranya :

- 1) Untuk memperkuat posisi perusahaan dengan maksud analisis dilakukan untuk memperkuat perusahaan dari kompetitor, dengan analisa perusahaan dapat mengatur atau memperbaiki strategi supaya lebih unggul dari kompetitor.
- 2) Mengantisipasi masalah dengan maksud analisa dilakukan sebelum masalah itu datang, dengan melakukan analisa masalah bisa diminimalkan secepat mungkin.
- 3) Mengetahui kelemahan perusahaan, sehingga perusahaan bisa melakukan perbaikan dengan harapan jangan sampai perusahaan lain mengetahui kelemahan perusahaan kita.

Adapun jenis-jenis dari analisa proses bisnis antara lain (system ever, 2024):

- Analisis bisnis *SWOT*
Analisis *SWOT* adalah alat strategis untuk menilai posisi suatu organisasi atau proyek dengan



mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancamannya. Metode ini sangat berguna untuk proses perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis karena memberikan gambaran menyeluruh tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja bisnis.

- Analisis bisnis *MOST*.
Analisis bisnis *MOST* adalah teknik untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi bisnis dengan mempertimbangkan misi, tujuan, strategi, dan taktik. Pendekatan ini membantu perusahaan memastikan bahwa seluruh elemen proses bisnis mereka selaras untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang.
- Pemodelan proses bisnis *Business Process Modeling and Notation* (BPMN).
Business Process Modeling and Notation adalah standart pemodelan proses bisnis yang menyediakan representasi grafis untuk menggambarkan prses bisnis (Yohana & Marisa, 2018).
- Analisis bisnis *PESTEL*.
Analisis bisnis *PESTEL* (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi, Lingkungan, Legalitas) adalah analisis bisnis yang dilakukan untuk memantau faktor lingkungan dan pengaruhnya terhadap perusahaan.

2.2.6 User Acceptance Test (UAT)

User Acceptance Testing (UAT) merupakan pengujian yang dilakukan oleh *end-user* dimana user tersebut adalah staff/karyawan perusahaan yang langsung berinteraksi dengan sistem dan dilakukan verifikasi apakah fungsi yang ada telah berjalan sesuai dengan kebutuhan/fungsinya. Terdapat beberapa jenis dalam pengujian *User Acceptance Testing* (UAT) yaitu (Arvis, 2023):



1. *Alpha Testing.*

Alpha Testing merupakan tahap pengujian terakhir yang dilakukan sebelum perangkat lunak dirilis untuk digunakan oleh publik. Pada fase ini, pengembang melakukan pengujian secara internal untuk memastikan bahwa semua fitur berfungsi dengan baik dan tidak ada bug yang signifikan.

2. *Beta Test.*

Beta Test adalah tahap di mana perangkat lunak diuji secara langsung oleh pengguna akhir di lingkungan mereka sendiri. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memverifikasi kegunaan, fungsi, kompatibilitas, dan keandalan perangkat lunak yang telah dikembangkan. Proses ini sering disebut juga sebagai uji lapangan, karena dilakukan di lokasi pengguna.

3. *Contract Acceptance Testing.*

Contract Acceptance Testing adalah proses pengujian sistem yang dilakukan berdasarkan kriteria penerimaan dan spesifikasi tertentu yang telah ditentukan sebelumnya dan disepakati dalam kontrak, kriteria dan spesifikasi ini biasanya ditetapkan selama negosiasi kontrak.

4. *Regulation Acceptance Testing.*

Regulation Acceptance Testing adalah proses pengujian yang dilakukan dengan cara memeriksa apakah sistem yang dibuat sudah mematuhi peraturan atau hukum yang ada yang telah ditetapkan oleh pemerintah tentang pengembangan sistem.

5. *Operational Acceptance Testing.*

Operational Acceptance Testing adalah proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk memastikan adanya alur kerja yang memungkinkan suatu sistem bisa digunakan.

6. *Black Box Testing.*

Black Box Testing adalah proses pengujian yang dilakukan terhadap suatu fungsi aplikasi tanpa memberikan hak akses kepada penguji untuk melihat struktur kode interval,

pengujian black box testing hanya berfokus pada masukan input dan outputnya saja tanpa perlu mengetahui metode yang digunakan.



